

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode regionalisasi dipakai untuk memperkirakan debit Way Semaka dan Way semung, karena keterbatasan data hidrologi dan hidrolika pada kedua DAS tersebut.
2. Mengacu pada tata guna lahan yang terdapat pada RTRW provinsi Lampung (2010), DAS Way Besai memiliki nilai koefisien aliran permukaan (C) sebesar 0,253.
3. Rumus rasional menjadi tidak tepat diaplikasikan untuk mengetahui debit puncak pada DAS yang besar.
4. Hidrograf Satuan Terukur tidak tepat digunakan pada sistem waduk karena adanya pembendungan.
5.  $Q_{80\%}$  untuk DAS Way Semaka =  $14,33\text{m}^3/\text{dtk}$  dan untuk DAS Way Semung =  $3,38\text{m}^3/\text{dtk}$ , di asumsikan sebagai debit *low flow* untuk perhitungan daya listrik. Dari hasil perhitungan daya listrik yang dihasilkan untuk DAS Way Semaka = 9,3248 MW, dan untuk DAS Way Semung = 1,6694 MW.

6. Berdasarkan hasil perhitungan daya listrik, DAS Way Semaka dan Das Way Semung berpotensi untuk dijadikan PLTA.
7. Penggunaan sistem informasi geografis dalam analisis tata guna lahan untuk menghitung debit suatu DAS sangat bermanfaat dan membuat sistem proses analisis menjadi lebih efisien.

## **B. SARAN**

1. Perlu dilakukan survey lokasi untuk mengetahui kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk analisis.
2. Perlu diadakan penelitian lebih rinci mengenai Hidrograf Satuan Terukur untuk sistem Waduk.